BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah sistem nilai bagi masyarakat mengenai tradisi. Tradisi merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dirubah karena sudah menjadi adat kebiasaan suatu masyarakat setempat akan kepercayaan dalam melakukan adat tersebut. Menurut Kasmiran Wuryo tradisi merupakan bentuk norma yang terbentuk sehingga sulit untuk diketahui sumber asalnya.[1] dalam KBBI disebutkan bahwa

> "Tradisi adalah kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat. Di samping itu bahwa satu tradisi mempunyai satu nilai yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian menjadi jelas bahwa satu tradisi tetap bertahan di dalam masyarakat selama tradisi itu mempunyai satu nilai kebenaran dan manfaat bagi masyarakat tersebut".[2]

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sudah berkembang di dunia ini dan bahkan menjadikan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini sebagai tradisi setiap umat muslim, terutama umat muslim di Indonesia. Di Indonesia Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dirayakan sesuai adat masyarakat setempat. Dan biasanya Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini digelar dengan membaca kisah Rasul atau *Barzanji*. Pada awalnya Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan hanya untuk membangkitkan semngat umat islam. Sultan Salahuddin al-Ayyubi biasa disebut Saladin, adalah seorang pemimpin yang pintar mengambil hati rakyat kecil. Pada tahun 1174-1193 M atau 570-590 H tepat nya pada dinasti Bani Ayyub Salahuddin mempunyai jabatan yang setara dengan Gubernur. Pada masa itu Salahudin memerintah yang Pusat kesultanannya berada di kota Qahirah (Kairo), Mesir dan daerah kekuasaannya sangat luas dari Mesir sampai Suriah dan Arabia. Salahudin mengatakan bahwasanya umat Islam harus bangkit dan semngat nya harus dihidupkan kembali. Salahudiin juga mengatakan agar semangat nya hidup kembali dengan bermacam cara salah satunya dengan cara memperbanyak rasa sayang atau rasa cinta umat terhadap baginda

---

[1] Kasmiran wuryo dan ali sjaefullah, *pengantar ilmu jiwa sosial*, Jakarta: Erlangga, 1982, hlm 38

[2] https//kbbi.web.id, *Tradisi*, Diakses pada 11 Juni 2021 pukul 13.00 WIB

Nabi Muhammad SAW. Salahuddin mengimbau umat Islam diseluruh plosok dunia agar dapat memeringati hari lahir Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal pada kalender Hijriyah. Dan pada waktu itu Salahuddin meminta agar Khalifah di Baghdad yaitu Khalifah An-Nashir untuk menyetujui adanya peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW.

Pada tahun 1184 (580 H) Salahuddin mengadakan kegiatan untuk peringatan Nabi Muhammad SAW, salah satu kegiatan nya yaitu mengadakan sayembara penulisan riwayat Nabi Muhammad SAW dan puji-pujian dengan menggunakan bahasa yang seindah mungkin. Dalam mengadakan sayembara ini bukan hanya sastrawan yang diundang untuk mengikuti sayembara ini melainkan para Ulama besar pun diundang untuk mengikuti sayembara. Dalam sayembara ini ditentukan lah pemenang, Pemenang pertama adalah Syaikh Ja`far al-Barzanji. Karya penulisan yang sangat indah itu dinamakan Al-Barzanji sesuai dengan nama penulis. *Al-Barzanji* adalah kitab yang biasa dibaca oleh masyarakat umat muslim untuk meperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dibukukan karya pemenang itu dan diberi nama buku itu dengan nama Barzanji yang bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, dalam buku ini menuliskan mengenai nasab atau keturunan Nabi Muhammad SAW, kehidupan Nabi Muhammad SAW di masa anak-anak, remaja, hingga diangkat menjadi Rasul. Karya Syaikh Ja`far al-Barzanji ini menceritakan mengenai sifat-sifat baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Nama *Al-Barzanji* berasal dari nama pembuatnya yaitu Syekh Ja'far al-Barzanji bin Husin bin Abdul Karim. Karya Syaikh Ja`far al-Barzanji berjudul 'Iqd al-Jawahir (artinya kalung permata) yang disusun untuk tujuan meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga dapat menciptakan suatu system itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan yang memberi daya pendorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat untuk mengenang Nabi Muhammad SAW.

Mengenang Nabi Muhammad SAW dilatar belakangi oleh umat muslim yang menjungjung baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan selalu mengingat dan mengikuti suri tauladan. Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW tidak asing bagi telinga kaum muslim. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dirasakan sebagai tanda cinta akan Nabi Muhammad SAW dan dianjurkan bahwasannya umat muslim bisa mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW. Seperti di pulau Jawa, tepatnya di Jawa Barat mempunyai peringatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang biasa dilaksanakan di kerato-keraton seperti, di

krato Kacirebonan, Kasepuhan dan Kraton Kanoman hal itu biasa disebut dengan Sekaten dan Garebeg Mulud yang bertujuan untuk merayakan dan memeriahkan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Bertepatan pada tanggal 12 Rabiul Awwal atau 12 perayaan Maulid dalam penanggalan Jawa.[3]

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bukan hanya Di Kerajaan Jawa saja, namun di kalangan pesantren pun mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Seperti hal nya di pesantren Benda Kerep Kecamatan Harjamukti Kelurahan Argasunya. Pesantren Benda Kerep dikenal dengan tempat yang kental akan keteradisionalan nya dan kental akan mistik nya. Pesantren Benda Kerep yang dulu Namanya Cimeuweuh berasal dari Bahasa Sunda. *cai* (air) *meuweuh* (raib/hilang) yang mengandung arti jika ada seorang yang masuk ke Cimeuweuh akan sulit untuk mencari jalan keluar dan bahkan ia akan hilang entah kemana.[4] Pesantren Benda Kerep adalah pesantren yang terkenal akan ketradisionalan nya. Di pesantren Benda Kerep ini selalu mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di setiap tahun nya. Proses perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di pesantren Benda Kerep berbeda dengan pesantrn lainnya dilihat dari adanya tanda petasan yang menyimbolkan bacaan *barjzanji* dimulai Selain itu warga masyarakat antusias membut atau menyediakan berbagai macam makanan hanya semata-mata ingin mendapat syafat baginda Nabi Muhammada SAW. Dari perayaan itu yang sangat ramai sehingga masyarakat dari luar mengunjungi pesantren Benda Kerep demi mencari syafat baginda Nabi Muhammad SAW. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dilatar belakangi dengan tradisi turun temurun yang tidak akan lepas. Banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan ini merujuk kepada penelitian yang berjudul *kondisi objek pesantren Benda Kerep*, yang mana didalam nya membahas mengenai kebiasaan-kebiasaan masyarakat Benda Kerep. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum nya kerena penelitian sebelum nya hanya merujuk kepada keadaan santri dan masyarakat Benda Kerep. Sedangkan penelitian yang penulis teliti merujuk kepada perayaan Maulid

---

[3] Misbachul Munir, *Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa* (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan), (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta 2012), hlm.6

[4] Rina rindanah,"*genologi pesantren Benda Kerep dan pesantren Buntet Cirebon, suatu perbandingan*", www.syekhnurjati.ac.id, pada tanggal 15 Maret, pukul 14:19

Nabi Muhammad SAW yang mana didalam nya merupakan kerangka perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Ramai nya perayaan tidak membuat masyarakat lelah walaupun akses jalan menjuju pesantren Benda Kerep sulit untuk dilalui oleh kendaraan. Bukan hanya sulit dilalui oleh kendaraan keunikan pesantren juga terlihat dari jalan menyebrangi sungai tanpa ada nya jembatan. Selain itu antusias masyarakat setempat dalam membuat bermacam sajian dengan tempat yang exstra besar dan penuh akan makanan (berkat), sajian buah-buahan yang dipampang di depan dengan beraneka bentuk yang indah. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di pesantren Benda Kerep merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan setiap satu tahun sekali bertepatan dengan bulan Rabiul Awal atau disebut dengan bulan Maulid. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di pesantrn Benda Kerep diadakan serentak, biasanya tiga hari sebelum pembacaan *Barzanji* digelar pasar pagi dan pasar malam (khaul), guna memeriahkan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain untuk memeriahkan perayaan, selain untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW perayaan ini juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk menyambung tali silaturahmi bagi warga setempat dan bahkan masyarakat luar.

Dari proses perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesantren Benda Kerep tentu nya memerlukan banyak materi, memerlukan tenaga, waktu dan sebagainya guna untuk memeriahkan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantren Benda Kerep mempunyai ketertarikan sendiri dari banyaknya masyarakat luar yang datang guna mengikuti perayaan Maulid, antusias masyarakat luar mengikuti perayaan ini sangat besar walaupun jalan menuju pesantren sangat sulit ditempuh oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Jalan transportasi sulit ditempuh menggunakan kendaran bermotor karena tidak adanya jembatan menuju pesantren Benda Kerep. Masyarakat menuju ke pesantren Benda Kerep harus menyebrangi sungai. Dilihat dari kondisi jalanan masih kurang dan Pesantren Bendda Kerep sangat terisolir, lalu kenapa masyarakat tertarik akan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantren Benda Kerep?

Selain itu Masyarakat Benda Kerep mayoritas petani dan perantauan (buruh) namun menjadi panutan mengenai Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW nya karena terbiasa menyediakan hidangan yang sangat mewah, dari mana sumber dana masyarakan merayakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang sangat meriah ini? bukan nya mayoritas masyarakat Benda Kerep ini kaum buruh? Lalu apa motif dan tujuan masyarakat Benda mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad ini? Berdasarkan hasil penelitian ini dan dilihat dari latar belakang diatas, penulis tertarik akan penelitian mengenai mengapa Masyarakat Benda Kerep menyediakan hidangan untuk perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sangat melimpah, padahal kondisi materi nya kurang? dan apa motif masyarakat dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di pesantren Benda Kerep, guna untuk memperdalam pengetahuan.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Dari latar belakang diataas, penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

   a. Prosesi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sangat ramai
   b. Masyarakat Benda Kerep mayoritas adalah kaum buruh
   c. Banyaknya masyarakat yang datang ke Pesantren Benda Kerep

2. Rumusan Masalah

   Dari latar belakang masalah dapat diklarifikasi permasalahan sebagai berikut:

   a. Bagaiman perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pesantern Benda Kerep?
   b. Mengapa masyarakat Benda Kerep yang mayoritas kaum buruh (miskin) menyediakan makanan yang melimpah dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW?
   c. Mengapa masyarakat Benda Kerep yang terisolir dan plosok dapat mengundang masyarakat datang?

3. Pembatasan Masalah

   Agar masalah dalam penelitian ini menjadi jelas dan mempunyai arah yang pasti dan tidak menyimpang dari sasaran maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

   a. Di dalam penelitian ini yang saya maksud Pesantren Benda Kerep
   b. Mengenai kajian tasawuf dalam praktek perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW
   c. Penelitian Antarpologi mengenai pandangan orang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis mempunyai Tujuan diantaranya: ingin mengetahui apa motif dan tujuan masyarakat Benda Kerep dalam merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesntren Benda Kerep. Selain itu juga manfaat penelitian secara pribadi yaitu mempermudah saya untuk lulus. Secara akademik menambah kajian terhadap masyarakat. Serta bisa dijadikan masukan dan bahan pengajaran apresiasi budaya yang berkaitan dengan tradisi lokal, pengembangan dari pengkajian tema agama Islam dan budaya lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penulisan proposal mengenai *tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW*, penulis berupaya untuk melakukan tinjauan pada hasil yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, hasil tinjauan yang peneliti lakukan antara lain:

Pertama, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, tahun 2020, karya Dewisuci Wulandari, Dalam Penelitian nya yang berjudul

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. (Kajian Living Qur'an). Dari penelitian ini membahas mengenai perayaan Maulid dalam kajian *Living Qur'an.*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sdengan teknik deskriptif dan menggunakan pendekatan kajian living Qur'an, ayat-ayat dakwah Al-Qur'an dan sosiologi, penulis menggunakan Teknik, anartara lain: observasi, wawancara, dokumentasi.[5]

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan teresbut terletak pada metode yang akan digunakan penulis untuk menyampaikan hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai perbedaan lokasi dan permasalaha serta wilayah kajian.

[5] Dewisuci Wulandari, *Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. (Kajian Living Qur'an).* Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,2020

Kedua, program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassa, tahun 2017, karya Marlyn Andriyyanti, dalam penelitian nya yang berjudul *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa).* Dalam penelitian ini membahas mengenai makna Maulid Nabi Muhammad SAW dalam tradisi Maudu Lompoa dan makna Maulid Nabi dalam Islam yang biasa dilakukan oleh masyarakat Gowa. Dalam penelitian ini peneliti menggunaan metode deskriptif kualitatif dan teriyagulasi. Peneliti jiga menggunakan interaksionisme simbolik dan Fenomenologi persepsi. [6]

Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada objek kajian. Namun hal ini mempunyai persamaan dalam metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan lain nya pada lokasi, waktu dan proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesantren Benda Krep.

Ketiga, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008 karya Ahmad Awliya, dalam penelitian nya yang berjudul *tradisi perayaan maulid nabi Muhammad pada komunitas etnis Betawi kebagusan.* Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaiaman Maulid Nabi diadakan dan membahas mengenai adat kebiasaan komunitas etnis Betawi.[7]

Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada objek kajian. Namun hal ini mempunyai persamaan dalam metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan lain nya pada lokasi, waktu dan proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesantren Benda Krep.

Keempat, Khaerunnisa, Ika Wijayanti, Siti Nurjannah Universitas Mataram dengan judul *"Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram"* dalam jurnal RESIPROKAL Vol. 1, No. 1, (62-73) Juni 2019 p-ISSN: 2685-7626. Penelitian ini

---

[6]Marlyn Andriyyanti, dalam penelitian nya yang berjudul *Makna Maulid Nabi Muhammad SAW (Study Pada Maudu Lompoa Di Gowa).* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassa, tahun 2017

[7] Ahmad Awliya, *tradisi perayaan maulid nabi Muhammad pada komunitas etnis Betawi kebagusan.* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008

memfokuskan perubahan makna perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi masyarakat Dasan Agung yang disebut pada *praje*. *Praje* merupakan salah satu rangkaian perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di kelurahan Dasan Agung yang sudah ada sejak dahulu. Musik yang mengiringi praje juga mengalami perubahan diawal tahun 80-an dari musik-musik religius menjadi musik dangdut, hingga sekarang menggunakan berbagai macam musik. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif eksplanatif. [8]

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan teresbut terletak pada metode yang akan digunakan penulis untuk menyampaikan hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai perbedaan lokasi dan permasalaha serta wilayah kajian.

Kelima, Muhammad Yunus, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, dengan judul *"Tradisi Perayaan Kenduri Mualid Nabi Di Aceh Besar"* dalam jurnal ADABIYA, Volume 22 No. 2 Agustus 2020. Penelitian ini memfokuskan pada kenduri makanan. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Maulid Nabi di desa yang mempunyai ciri khas masing-masing. Diantaranya ciri khas Maulid Nabi di Aceh yaitu makanan kuah beulangoeng.[9]

Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada objek kajian. Namun hal ini mempunyai persamaan dalam metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan lain nya pada lokasi, waktu dan proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesantren Benda Krep.

Keenam, Suryanti, Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, de ngan judul *"Menggali Makna Upacara Maulid Nabi di Padang Pariaman Sumatera Barat"*. Penelitian ini memfokuskan pada peneitian ekspresi agama Islam dalam perayaan Maulid Nabi yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat sepserti: *malamang*, *mahanta kue*, dan *bajamba*, sehingga menjadi adat kebudayaan lokal masyarakat Padang Pariaman. Dalam penelitian ini membahas mengenai unsur seni dalam perayaan Maulid Nabi seperti: musik,

---

[8] Khaerunnisa, Ika Wijayanti, Siti Nurjannah, *"Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram"* Universitas Mataram 2019.

[9] Muhammad Yunus, *"Tradisi Perayaan Kenduri Mualid Nabi Di Aceh Besar"* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, jurnal ADABIYA, Volume 22 No. 2 Agustus 2020

sastra, dan tari. Perayaan Maulid ini adalah sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting.[10]

Dalam penelitian ini mempunyai perbedaan yang terletak di permasalahan, lokasi penelitian proses perayaan dan teori yang diambil dalam penelitian.

Ketujuh, Zaennudin Mansyur dengan judul *"Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak"* dalam jurnal Ulumuna, Volume IX Edisi 15 Nomor 1 Januari-Juni 2005. Penelitian memfokuskan pada nilai-nilai tradisi yang ada pada Maulid Nabi di masrayakat sasak. Nilai historis, filosofis, sosiologis dan teologis bagi kehidupan masyarakat Islam Sasak. Selain itu penelitian ini memfokuskan pada nilai yang positif dalam merayakan Maulid Nabi, karena dalam hal ini perayaan Maulid bisa membangun persaudaraan, kebersamaan, tolong menolong, serta optimis dalam menghadapi berbagai hal.[11]

Dalam penelitian ini mempunyai perbedaan yang terletak di permasalahan, lokasi penelitian proses perayaan dan teori yang diambil dalam penelitian.

Kedelapan, Ahmad Suryadi, Uin Antasari Banjarmasin Dengan Judul *"Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara".* Dalam jurnal Khazanah, Vol. 17 (1), 2019. Penelitian ini merupakan penelitian literatur (library research) yang didalamnya meneliti mengenai akulturasi budaya yang berkaitan degan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peneliti menjelaskan mengenai perayaan maulid disetiap daerah yang mempunyai nama yang berbeda-beda, seperti di Yogyakarta tradisi grebek mulud, Kalimantan selatan tradisi *Baayun* Maulid, Sulawesi selatan *maudu lompoa,* Ternate bacaan Maulid diiringi dengan rebana dan di Sumatera barat biasa disebut *malamang* dan Maulid *Badika.*[12] Penelitian ini fokus pada perayaan Maulid nabi di nusantara.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada objek kajian. Adapun perbedaan lain nya pada lokasi, waktu dan proses. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Di Pesantren Benda Krep.

---

[10] Suryanti, *"Menggali Makna Upacara Maulid Nabi di Padang Pariaman Sumatera Barat"*. Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, 2008.

[11] Zaennudin Mansyur, *"Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak"* dalam jurnal Ulumuna, Volume IX Edisi 15 Nomor 1 Januari-Juni 2005.

[12] Ahmad Suryadi, *"Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara".* Uin Antasari Banjarmasin, jurnal Khazanah, Vol. 17 (1), 2019.

Kesembilan, Ulin Niam Masruri, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul "*perayaan maulid nabi dalam pandangan KH. Hasyim Asyari*" dalam Jurnal Studi Hadis Volume 4 Nomor 2 2018. Penelitian ini memfokuskan pada pandangan KH Hasyim Asyari terhadap Maulid Nabi dan KH. Hasyim Asyari memberikan peraturan dan peringatan atau Batasan-batasan perayaan Maulid sebagai landasan masyarakat muslim Indonesia dalam memperingati perayaan Maulid Nabi agar tujuan dan menghormati dan mencintai Rasulullah bisa tercapai.[13]

Dari Sembilan kajian pustaka ini tentunya mempunyai perbedaan pada lokasi penelitian, proses penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, teori dalam penelitian dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian penulis meneliti mengenai tuan dan motif masyarakat Benda Kerep dalam perayaan Maulid Nabi dan menggunakan teori Emile Durkhem daalam wilayah kajian filsafat sosial.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian tentu perlu nya metode penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[14] Menurut Botgar dan Tailor penelitian kualitatif adalah

> "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[15]

Dalam hal ini ada bebrapa pendekatan penelitian kualitatif diantaranya: study kasus, deskriptif, fenomenologi, etnografi, grounded theory, biografi, dan lain-lain. Dari banyak nya pendekatan kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi

---

[13] Ulin Niam Masruri, "*perayaan maulid nabi dalam pandangan KH. Hasyim Asyari*" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurnal Studi Hadis Volume 4 Nomor 2 2018.

[14] Lexy J Meleong, *metode penelitian kualitatif edisi refisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm 6

[15] Suwandi Basrowi, *memahami penelitian kualitatif* (Jalkarta: Rineka Cipta,2008), hlm 11

berasal dari kata *etheno* (bangsa) dan g*raphy* (menguraikan). Etnografi iyalah pendekatan yang digunakan untuk memahami cara orang-orang berintraksi dan yang teramati dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah penelitian

1. Sumber data

   Sumber utama dari penelitian kualitatif iyalah kata-kata tindakan dari informasi serta data tambahan seperi wawancara dan lain-lain.[16]

   a. Sumber primer

      Sumber primer adalah sumber data yang diambil secara langsung tanpa memalui perantara, bertujuan hal tertentu seperti hal nya wawancara. Dalm penelitian ini yang menjadi sumber data primer iyalah Kiai, Santri, Pendatang, pedagang, warga Benda, pihak Sipil. Beliau yang saya wawancarai karena beliau yang sesuai dan dapat menyelesaikan penelitian yang peneliti lakukan.

   b. Sumber sekunder

      Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung, seperti halnya, dokumen murni ditinjau dari kebutuhan penelitian. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan tema penelitian, artikel yang diperoleh dari media masa baik itu media cetak maupun elektronik, serta sumber-sumber lain nya yang mendukung dengan penelitian ini.

Lokasi penelitian di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamuktu tepanya di pesantren Benda Kerep Kota Cirebon.

2. Teknik pengumpulan data

   a. Observasi

      Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaborator nya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama meneliti.[17] Observasi dilakukan untu memperoleh suasana atau perilaku manusia pada saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

   b. Wawancara

      Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang berkaitan dan

[16] Lexy J Meleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya karya, 2002), hlm 122

[17] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo,2002), hlm 116

beberapa responden yang berkaitan dengan permasalahan.[18] Wawancara suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sekumpulan orang.

3. Analisa data

> "Analisa data adalah Teknik Analisa yang berfungsi menjelaskan dan menerangkan gejala-gejala konkrit dan dalam hal ini penulis sangat selektif dalam mencari dan menggunakan metode yang ada mengngat sangat banyak dan beragam metode, sehingga kesalahan dan kerancuan dari hasil penelitian tidak terjadi, dan hasilnya pun dapat dimanfaatkan menjadi sumber penelitian penulis selanjutnya".[19]

Analisis data kualitatif merupajkan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[20] Adapun proses nya sebagi berikut:

a. Penulis mencatat hasil catatan lapangan
b. Mengumpulkan, memilah, mengklarifikasikan hasil catatan lapangan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudahkan penulisan dan pembahasan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun menjadi empat bab, berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami pembahasan ini. adapun perinciannya adalah sebagi berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, permasalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori yang didalam nya berisi tentang teori menurut Emile Durkhem

Bab III penelitian mengulas Profil Pesantren Benda Kerep Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti kota Cirebon

---

[18] S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm 106

[19] Annton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 75

[20] Lexy J Meleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya karya, 2002), hlm 2

Bab IV menganai Temuan Penelitian dan analisis hasil penelitian.

A. Temuan penelitian dalam uraian Mengapa masyarakat Benda Kerep mayoritas kaum buruh, menyediakan makanan yang melimpah dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan bagaimana masyarakat Benda Kerep yang terisolir bisa mengundang masyarakat luar datang
B. Analisis penelitian yang diuraikan menggunakan teori Emile Durkhem dalam konsep nurani kolektif, representasi kolektif, arus sosial, sakral dan profan.

Bab V Penutup Bab ini adalah membahas mengenai kesimpulan dan saran.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON